

Prioritas Tanaman Pangan Unggulan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Kendal Periode 2014-2022

Putri Wulan Arum Nudin¹, Dewi Hastuti², Hendri Wibowo^{3*}, Heri Kustanto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

*Korespondensi: wibowohendri@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

2 Juni 2025

Disetujui:

16 Juni 2025

Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

Sitasi:

Nudin, P. W. A. & Hastuti, D. & Wibowo, H. & Kustanto, H. (2025). Prioritas Tanaman Pangan Unggulan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Kendal Periode 2014-2022.

Abstract:

The purpose of this study is to analyze food crop priorities using assessment criteria from the Location Quotient analysis and Shift Share analysis of Kendal Regency. The analysis methods used in the study are Location Quotient and Shift Share. The data used in determining these priorities are from time series data in Kendal Regency. The results of the Location Quotient analysis show that Sukorejo District is the only area that has four superior commodities, namely soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes. Meanwhile, based on the Shift Share analysis, there are 2 districts that have superior commodities, namely South Kaliwungu District has three commodities with rapid growth, namely peanuts, green beans, and sweet potatoes, while Patebon District excels in rice, corn, and green beans. In addition, corn commodities in Patean, Gemuh, and Kangkung Districts are categorized as priority 1 because they have a major contribution to driving economic growth in the agricultural sector in the area.

Keywords: disguised unemployment, education, employment, age, work experience and gender Food Crops, Location Quotient, Shift Share, Prioritization.

Abstrak:

Tujuan dalam penelitian ini melakukan analisis prioritas tanaman pangan yang menggunakan kriteria penilaian dari analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* Kabupaten Kendal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *Location Quotient* dan *Shift Share*. Adapun data yang dipakai dalam penentuan prioritas ini dari data *time series* di Kabupaten Kendal. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa Kecamatan Sukorejo menjadi satu-satunya wilayah yang memiliki empat komoditas unggulan, yaitu kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Sementara itu, berdasarkan analisis *Shift Share* terdapat 2 kecamatan yang memiliki komoditas unggulan yaitu Kecamatan Kaliwungu Selatan memiliki tiga komoditas dengan pertumbuhan cepat, yaitu kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar, sedangkan Kecamatan Patebon unggul pada komoditas padi, jagung, dan kacang hijau. Selain itu, komoditas jagung di Kecamatan Patean, Gemuh, dan Kangkung dikategorikan sebagai prioritas 1 karena memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di daerah tersebut.

Kata Kunci: Tanaman Pangan, Location Quotient, Shift Share, Prioritas.

Kode Klasifikasi JEL: Q18, L66

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan yang pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah (Yuliandari, R., & Netrawati, I. G. A. O, 2024).

Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan, memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Kendal. Menurut BPS Kabupaten Kendal (2022), Kabupaten Kendal memiliki luas 1.002.23 km² dan merupakan kabupaten terluas ke-20 di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan terbesar terletak di Kecamatan Singorojo dengan luas sebesar 119,32 km², dan kecamatan terkecil di Kecamatan Kendal dengan luas 27,49 km² dengan rata rata suhu 26 °C- 28°, jumlah curah hujan 24.78 mm. Sehingga memungkinkan keberagaman komoditas tanaman pangan yang dapat dihasilkan serta kesesuaian tumbuh tanaman yang mencakup unsur iklim didalamnya.

Pembangunan pertanian merupakan proses perubahan yang mencakup multi-aspek kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, organisasi selaku warga masyarakat. Proses pembangunan pertanian terkait erat dengan pemanfaatan teknologi baru atau inovasi terpilih yang tepat sasaran dan tepat guna (Dumasari, 2020). Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur melalui pencapaian berbagai target ekonomi. Parameter seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan keseimbangan pembayaran menjadi indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi (Amsari *et al*, 2024).

Perencanaan pembangunan di beberapa wilayah di Indonesia belum berbasis pada produk unggulan termasuk Kabupaten Kendal. Salah satu cara untuk mengetahui potensi ekonomi daerah dengan mengidentifikasi produk potensial, andalan, dan unggulan daerah pada setiap subsektor. Komoditas unggulan disuatu daerah berbeda-beda, melalui potensi daerah yang dapat menghasilkan produk, menciptakan nilai tambah, serta dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang memiliki daya saing. Dengan potensi sumber daya alam yang beragam, sektor pertanian menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi Kabupaten Kendal. Setiap kecamatan memiliki potensi yang berbeda-beda dalam bidang pertanian, tetapi sampai sekarang belum diketahui mengenai daerah yang menjadi basis untuk produk unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Kendal. Menurut Saptana 2008, menjelaskan bahwa konsep keunggulan kompetitif adalah kelayakan finansial. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penelitian mengenai potensi daerah basis agar dapat mengidentifikasi wilayah-wilayah yang memberikan kontribusi terbesar dan berperan penting dalam menentukan prioritas pada komoditas utama di sektor pertanian. Salah satu cara untuk mengetahui komoditas unggulan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan sub sektor tanaman pangan serta mengidentifikasi prioritas yang menjadi potensi yang paling besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas diperlukan penelitian mendalam tentang sektor prioritas unggulan tanaman pangan agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara kesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder time series Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kendal Tahun 2014-2022 yang berasal dari sumber yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*, metode tersebut digunakan untuk menentukan kelompok prioritas yang memiliki potensi yang paling besar dalam pertumbuhan ekonomi.

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan kategori sektor dalam sektor yang basis ataupun non basis. Metode ini berfungsi untuk mengukur tingkat konsentrasi suatu aktivitas ekonomi di suatu wilayah dengan membandingkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah tersebut dengan kontribusi sektor serupa pada tingkat regional atau nasional.

Nilai LQ dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

$$Y_i/Y_t$$

Keterangan :

V_i = Produksi komoditas i di kecamatan

V_t = Produksi total wilayah di kecamatan

Y_i = Produksi komoditas i Kabupaten Kendal

Y_t = Produksi total di Kabupaten Kendal

Hasil perhitungan nilai LQ menghasilkan 3 kriteria :

1. Nilai $LQ > 1$, artinya komoditas tersebut menjadi sektor basis atau komoditas unggulan dan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan di suatu wilayah dan mampu diekspor keluar wilayah.
2. Nilai $LQ < 1$, artinya komoditas tersebut non basis atau tidak memiliki unggulan sehingga produksi komoditas tersebut di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar.
3. Nilai $LQ = 1$, berarti komoditas tersebut non basis atau tidak memiliki unggulan sehingga produksi dari komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

Analisis *Shift Share*

Analisis SS digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan di suatu wilayah dengan membandingkannya terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Metode ini mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi perubahan dalam bidang usaha di suatu daerah dari satu periode ke periode berikutnya. Terdapat tiga komponen utama dalam analisis *Shift-Share*, yaitu komponen pertumbuhan nasional (*national growth component*) disingkat N, komponen pertumbuhan sektoral atau proporsional (*proportional or industrial mix growth component*) disingkat PP, dan komponen pertumbuhan keunggulan wilayah (*regional share growth componen*) disingkat PPW (Salakory & Matulesy, 2020). Dalam perhitungan analisis shift share ini, nilai yang dicari adalah nilai DIJ yaitu nilai sektor ekonomi unggul, DIJ diperoleh dari jumlah NIJ, MIJ dan CIJ (Desmawan *et al.* 2021).

Adapun perhitungan tiga komponen tersebut sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot R_n \quad (1)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (R_{in} - R_n) \quad (2)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (R_{ij} - R_n) \quad (3)$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (4)$$

Dengan :

$$R_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij}$$

$$R_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in}$$

$$R_n = (E^*n - E_n)/E_n$$

Keterangan:

N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} = Komponen pertumbuhan proposional i di wilayah j

C_{ij} = Komponen keunggulan kompetitif i di wilayah j

D_{ij} = Perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j

E_{ij} = Komoditas sektor i ditingkat wilayah j pada tahun akhir

R_n = laju pertumbuhan output di level nasional

R_{in} = laju pertumbuhan output sektor/sub sektor i di wilayah nasional

R_{ij} = laju pertumbuhan output sektor/sub sektor i di provinsi j

Prioritas Tanaman Pangan

Dalam penentuan komoditas tanaman pangan yang menggunakan analisis gabungan dari LQ dan SS berdasarkan 3 indikator yaitu Prioritas 1, Prioritas 2, dan Alternatif.

Menurut Aryadi Solana (2021) terdapat 3 kriteria penilaian prioritas tanaman pangan terhadap analisis *Location Quotient* (LQ) dan *analisis Shift Share*.

- a) Prioritas 1 : $LQ > 1$; $M_{ij} > 0$; $C_{ij} > 0$
- b) Prioritas 2 : $LQ > 1$; $M_{ij} > 0$; $C_{ij} < 0$; atau
 $LQ > 1$; $M_{ij} < 0$; $C_{ij} > 0$; atau
 $LQ < 1$; $M_{ij} > 1$; $C_{ij} > 1$;
- c) Alternatif : $LQ > 1$; $M_{ij} < 0$; $C_{ij} < 0$; atau
 $LQ > 1$; $M_{ij} > 0$; $C_{ij} < 0$; atau
 $LQ < 1$; $M_{ij} > 0$; $C_{ij} > 0$; atau
 $LQ < 0$; $M_{ij} < 0$; $C_{ij} < 0$

Keterangan :

1. Prioritas 1 merupakan kelompok komoditas yang memenuhi seluruh kriteria penilaian, yaitu $LQ > 1$ yang menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan unggulan, $M_{ij} > 0$ menandakan adanya pertumbuhan yang proposional, dan $C_{ij} > 0$ yang berarti komoditas memiliki daya saing. Komoditas dalam kategori ini layak dijadikan fokus utama dalam pembangunan subsektor tanaman pangan.
2. Prioritas 2 mencakup komoditas yang memenuhi dua dari tiga kriteria tersebut. Kombinasi kriteria dalam kelompok ini, antara lain: $LQ > 1$ dan $M_{ij} > 0$, namun $C_{ij} < 0$; atau $LQ > 1$ dan $C_{ij} > 0$, namun $M_{ij} < 0$; atau $LQ < 1$ dengan $M_{ij} > 0$ dan $C_{ij} > 0$. Komoditas dalam kelompok ini memiliki potensi, tetapi belum sepenuhnya unggul dalam semua aspek
3. Alternatif merupakan komoditas yang hanya memenuhi satu atau bahkan tidak memenuhi kriteria apapun. Dalam kombinasi seperti $LQ > 1$ dengan $M_{ij} < 0$ dan $C_{ij} < 0$, atau $LQ < 1$ dengan $M_{ij} > 0$ namun $C_{ij} < 0$, serta kombinasi lain yang mencerminkan rendahnya keunggulan, pertumbuhan, dan daya saing. Komoditas dalam kategori ini kurang layak dijadikan prioritas pembangunan pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi di suatu daerah. Teknik ini bertujuan untuk menentukan komoditas mana yang termasuk dalam kategori basis (unggulan) dan non basis. Salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian di setiap kecamatan di Kabupaten Kendal adalah subsektor tanaman pangan, yang mencakup padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Untuk mengetahui apakah suatu komoditas tergolong basis atau non-basis, digunakan analisis LQ. Data yang digunakan dalam menetapkan komoditas unggulan tanaman pangan berupa jumlah produksi (ton) komoditas tanaman pangan periode 2014 hingga 2022. Menurut Tarigan (2005), komoditas dikategorikan sebagai basis apabila nilai $LQ > 1$ yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peranan lebih besar di wilayah tersebut dibandingkan secara nasional, sehingga daerah tersebut mengalami surplus dan mampu mengekspor ke wilayah lain. Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$, maka peranan sektor tersebut di daerah tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat nasional. Penetapan komoditas unggulan di suatu daerah termasuk langkah awal dalam konsep efisiensi pengembangan pertanian (Khairati *et al.*, 2018).

Tabel 1 Hasil Analisis LQ Tanaman Pangan Kabupaten Kendal Periode 2014-2022

No	Kecamatan	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1.	Plantungan	0,90	1,12	0,00	0,98	0,00	0,87	0,71
2	Sukorejo	0,38	1,56	0,00	5,30	0,00	2,96	1,16
3	Pageruyung	0,62	1,45	0,00	1,61	0,00	0,42	0,71
4	Patean	0,37	1,68	0,74	0,64	0,00	1,06	0,10
5	Singorojo	0,83	1,25	0,00	0,15	0,09	0,33	0,02
6	Limbangan	1,78	0,13	0,02	0,02	0,00	1,35	2,77
7	Boja	1,51	0,16	0,00	0,36	0,00	2,33	10,85
8	Kaliwungu	1,80	0,14	0,00	2,10	0,00	2,36	0,06
9	Kaliwungu Selatan	0,89	0,99	0,00	4,48	0,39	4,77	0,04
10	Brangsong	1,72	0,18	0,00	3,65	0,01	2,69	0,00
11	Pegandon	0,62	1,47	0,00	0,09	3,35	0,18	0,00
12	Ngampel	1,17	0,79	0,03	0,37	13,97	1,68	0,00
13	Gemuh	0,39	1,72	1,01	0,02	0,51	0,00	0,00
14	Ringinarum	0,57	1,52	0,82	0,19	0,39	0,03	0,00
15	Weleri	1,29	0,79	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Rowosari	2,00	0,04	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
17	Kangkung	0,94	1,06	11,36	0,00	1,68	0,01	0,39
18	Cepiring	1,78	0,26	0,12	0,00	0,44	0,00	0,00
19	Patebon	1,64	0,29	0,00	0,00	2,90	0,00	0,00
20	Kendal	2,00	0,04	0,00	0,13	0,30	0,00	0,00

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, rata-rata nilai *Location Quotient* selama periode 2014–2022 menunjukkan bahwa sejumlah komoditas di Kabupaten Kendal teridentifikasi sebagai sektor unggulan. Dari total 20 kecamatan yang ada, Kecamatan Sukorejo tercatat sebagai wilayah dengan jumlah komoditas basis terbanyak, yakni sebanyak empat komoditas yaitu komoditas jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar. Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas-komoditas tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ yang menunjukkan bahwa tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan lokal artinya komoditas basis di wilayah Kecamatan Sukorejo memiliki nilai LQ relatif lebih tinggi dan lebih dominan dalam perekonomian lokal

dibandingkan di tingkat yang lebih luas hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah meskipun berada di daerah dataran tinggi Kecamatan Sukorejo memiliki tanah yang subur, ketersediaan air, dan iklim yang mendukung pertanian menjadi lebih produktif serta sistem drainase yang dapat dikelola secara efisien. Dengan luas sawah mencapai 14,55 km². Dukungan yang memadai dapat mendorong peningkatan produktivitas dan peran sektor pertanian di tingkat lokal. Keberadaan pasar yang stabil dan sistem rantai pasokan yang efisien akan sangat mendukung pertumbuhan sektor pertanian secara signifikan. Akses yang baik menuju pasar domestik maupun ekspor juga berkontribusi terhadap peningkatan peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah. Sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai LQ yang tinggi menunjukkan keterkaitan langsung dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kecamatan di Kabupaten Kendal yang hanya memiliki satu jenis komoditas yang tergolong sebagai komoditas basis, yaitu Kecamatan Plantungan, Singorojo, Ringinarum, Weleri, Rowosari, Cepiring, dan Kendal. Minimnya jumlah komoditas unggulan di wilayah-wilayah tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam potensi pengembangan sektor tanaman pangan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya diversifikasi komoditas basis di kecamatan-kecamatan tersebut adalah keterbatasan lahan produktif yang tersedia untuk kegiatan pertanian. Alih fungsi lahan yang terjadi secara masif, terutama menjadi kawasan permukiman, bangunan komersial, serta pekarangan rumah, telah mengurangi luas lahan yang semula dimanfaatkan untuk aktivitas budidaya tanaman pangan. Kondisi ini mencerminkan adanya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan sektor pertanian lokal. Akibatnya, kapasitas kecamatan-kecamatan tersebut dalam mengembangkan dan mempertahankan lebih dari satu komoditas unggulan menjadi sangat terbatas, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian pertanian daerah pun menjadi relatif rendah dibandingkan dengan kecamatan lain yang memiliki kondisi geografis dan ketersediaan lahan yang lebih mendukung.

Tabel 2 Komoditas Tanaman Pangan Yang Basis di Kabupaten Kendal

No	Kecamatan	Komoditas
1.	Plantungan	Jagung
2	Sukorejo	Kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar
3	Pageruyung	Jagung, kacang tanah
4	Patean	Jagung, ubi kayu
5	Singorojo	Jagung
6	Limbangan	Padi, ubi kayu, ubi jalar
7	Boja	Padi, ubi kayu, ubi jalar
8	Kaliwungu	Padi, kacang tanah, ubi kayu
9	Kaliwungu Selatan	Kacang tanah, ubi kayu
10	Brangsong	Padi, kacang tanah, ubi kayu
11	Pegandon	Jagung, kacang hijau
12	Ngampel	Padi, kacang hijau, ubi kayu
13	Gemuh	Jagung, kedelai
14	Ringinarum	Jagung
15	Weleri	Padi
16	Rowosari	Padi
17	Kangkung	Jagung, kedelai kacang hijau
18	Cepiring	Padi
19	Patebon	Padi, kacang hijau
20	Kendal	Padi

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang disajikan pada Tabel 2, dari 20 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kendal, Kecamatan Sukorejo merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki jumlah komoditas unggulan terbanyak berdasarkan nilai produksi, yaitu

sebanyak empat komoditas basis. Keunggulan ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sukorejo memiliki potensi yang lebih dominan dalam subsektor tanaman pangan dibandingkan kecamatan lainnya. Hal tersebut diduga didukung oleh faktor geografis yang menguntungkan, ketersediaan lahan pertanian yang relatif luas, serta kondisi iklim yang sesuai untuk budidaya berbagai komoditas. Keberadaan beberapa komoditas basis sekaligus mengindikasikan bahwa wilayah ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mendukung distribusi ke wilayah lain, sehingga dapat menjadi salah satu pusat pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Kendal.

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji dinamika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan memberikan fokus pada kontribusi relatif dari berbagai sektor terhadap perubahan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *Shift Share* digunakan untuk mengevaluasi proses pertumbuhan sektor pertanian pada seluruh kecamatan di Kabupaten Kendal dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten secara keseluruhan. Dalam perhitungan analisis *shift share* ini, nilai yang dicari adalah nilai DIJ yaitu nilai sektor ekonomi unggul, DIJ diperoleh dari jumlah NIJ, MIJ dan CIJ (Desmawan *et al.* 2021). Identifikasi sebaran komoditas unggulan dengan *Shift Share* yang diperoleh dari nilai $DIJ > 0$ menunjukkan laju perkembangan ataupun pertumbuhan hasil pertanian yang bernilai positif (Klau *et al.*, 2019).

Tabel 3 Hasil Analisis *Shift Share* Tanaman Pangan Kabupaten Kendal Periode 2014-2022

No	Kecamatan	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1.	Plantungan	1045,00	1862,29	0,00	-6,83	0,00	-929,00	-23,48
2	Sukorejo	-6965,00	-14292,32	0,00	-808,00	0,00	-2646,68	217,68
3	Pageruyung	-1904,00	2958,92	0,00	-91,31	0,00	-237,47	-108,79
4	Patean	-1364,99	23175,46	-14,00	-312,25	0,00	-2731,77	-348,38
5	Singorojo	-3606,00	-1752,00	-3,00	-7,00	-2,00	-565,99	0,00
6	Limbangan	2753,00	1910,98	0,00	0,00	0,00	278,00	-737,00
7	Boja	-1459,46	1189,81	0,00	-103,87	0,00	-4379,90	-583,51
8	Kaliwungu	-1188,00	507,15	0,00	-6,95	0,00	75,57	0,00
9	Kaliwungu Selatan	-205,57	-649,68	0,00	2,24	4,27	-457,23	4,39
10	Brangsong	-1202,03	1082,00	0,00	20,00	0,00	-1418,12	0,00
11	Pegandon	2480,55	12660,83	0,00	-5,00	-108,94	-112,00	0,00
12	Ngampel	1470,07	1892,09	0,00	-22,00	-383,32	354,60	0,00
13	Gemuh	-3070,64	18679,64	-641,02	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Ringinarum	-3553,55	1473,75	-76,98	-12,00	-81,00	0,00	0,00
15	Weleri	-912,51	-1241,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Rowosari	-223,00	-827,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Kangkung	-3829,00	7334,48	-561,52	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Cepiring	-797,00	1190,63	-58,99	0,00	-21,00	0,00	0,00
19	Patebon	2391,86	2155,79	-2593,02	0,00	88,67	-90,66	0,00
20	Kendal	-263,73	253,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa selama periode 2014–2022 terdapat sejumlah komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kendal yang menunjukkan keunggulan kompetitif, ditandai dengan nilai *Shift Share* (DIJ) yang bernilai positif. Nilai positif ini mencerminkan adanya pertumbuhan sektor atau komoditas di atas rata-rata pertumbuhan yang terjadi pada wilayah referensi, dalam hal ini Kabupaten Kendal secara keseluruhan. Komoditas padi tercatat memiliki nilai DIJ positif di

lima kecamatan, yaitu Kecamatan Plantungan, Limbangan, Pegandon, Ngampel, dan Patebon, yang berarti bahwa di kecamatan-kecamatan tersebut komoditas padi tumbuh lebih cepat dan menunjukkan kontribusi positif terhadap perekonomian wilayahnya. Selanjutnya, komoditas jagung memiliki keunggulan kompetitif di 15 kecamatan, yakni Plantungan, Pageruyung, Patean, Limbangan, Boja, Kaliwungu, Brangsong, Pegandon, Ngampel, Gemuh, Ringinarum, Kangkung, Cepiring, Patebon, dan Kendal, menunjukkan sebaran yang lebih luas serta daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi agroekosistem yang beragam. Sementara itu, kacang tanah menunjukkan keunggulan kompetitif di dua kecamatan, yaitu Kaliwungu Selatan dan Brangsong, sedangkan kacang hijau juga unggul di dua kecamatan yang sama, yakni Kaliwungu Selatan dan Patebon. Untuk komoditas umbi-umbian, ubi kayu menunjukkan keunggulan di Kecamatan Limbangan, Kaliwungu, dan Ngampel, sedangkan ubi jalar unggul di Kecamatan Sukorejo dan Kaliwungu Selatan. Komoditas-komoditas tersebut yang menunjukkan nilai DIJ positif mengindikasikan bahwa sektor tanaman pangan di kecamatan-kecamatan terkait tidak hanya tumbuh secara dinamis, tetapi juga memiliki tingkat daya saing yang relatif tinggi, baik dari sisi efisiensi produksi, nilai ekonomi, maupun potensi ekspor ke luar daerah. Hal ini merujuk pada komponen dalam analisis *Shift Share* yang terdiri dari *regional share* (tingkat pertumbuhan nasional), *proportional shift* (komponen pertumbuhan sektoral atau proposional), dan *differential shift* (komponen pertumbuhan keunggulan wilayah). Jika ketiga komponen tersebut memiliki nilai positif secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa komoditas tanaman pangan mengalami pertumbuhan ekonomi sehingga memiliki daya saing dari aspek kuantitas dan kualitas serta memiliki daya saing yang kuat. keunggulan metode ini terletak pada sifatnya yang sederhana dalam penerapan teknis, namun mampu memberikan informasi yang mendalam terkait perbedaan struktur sektoral antarwilayah.

Tabel 4 Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif

No	Kecamatan	Komoditas
1.	Plantungan	Padi, jagung
2	Sukorejo	Ubi jalar
3	Pageruyung	Jagung
4	Patean	Jagung
5	Singorojo	-
6	Limbangan	Padi, jagung, ubi kayu
7	Boja	Jagung
8	Kaliwungu	Jagung, ubi kayu
9	Kaliwungu Selatan	Kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar
10	Brangsong	Jagung, kacang tanah
11	Pegandon	Padi, jagung
12	Ngampel	Padi, jagung
13	Gemuh	Jagung
14	Ringinarum	Jagung
15	Weleri	-
16	Rowosari	-
17	Kangkung	Jagung
18	Cepiring	Jagung
19	Patebon	Padi, jagung, kacang hijau
20	Kendal	Jagung

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2025

Tabel 4 berdasarkan hasil analisis *Shift Share* Tanaman pangan menunjukkan bahwa komoditas padi memiliki nilai positif dengan pertumbuhan yang progresif sehingga memberikan dampak pertumbuhan yang cepat atau memiliki keunggulan di 5 kecamatan, jagung memiliki nilai positif di 15 kecamatan, kacang tanah memiliki nilai positif di 2

kecamatan, kacang hijau memiliki nilai positif di 2 kecamatan, ubi kayu memiliki nilai positif di 3 kecamatan, ubi jalar memiliki nilai positif di 2 kecamatan dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal berdasarkan nilai produksi. Padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar memiliki keunggulan kompetitif di kecamatan tertentu. Komoditas tersebut dihasilkan secara efektif dan efisien, serta didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai sehingga menghasilkan produk yang memiliki daya saing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kecamatan Singorojo, Weleri, Rowosari tidak mempunyai komoditas kompetitif karena diproduksi dengan cara yang tidak efektif dan tidak efisien serta tidak didukung oleh sumber daya alam.

Tabel 5 Hasil Pengelompokan Prioritas Tanaman Pangan di Kabupaten Kendal Periode 2014-2022

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Alternatif
1.	Plantungan	-	Padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar	Kedelai, kacang hijau, ubi kayu
2	Sukorejo	-	Jagung, ubi kayu, ubi jalar	Padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau
3	Pageruyung	-	Jagung, kacang tanah	Padi, kedelai, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
4	Patean	Jagung	-	Padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
5	Singorojo	-	Jagung	Padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
6	Limbangan	-	Padi, jagung, ubi kayu	Kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar
7	Boja	-	Padi, jagung, ubi jalar	Kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu
8	Kaliwungu	-	Padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu	Kedelai, kacang hijau, ubi jalar
9	Kaliwungu Selatan	-	Kacang tanah, ubi kayu	Padi, jagung, kedelai, kacang hijau, ubi jalar
10	Brangsong	-	Padi, jagung, kacang tanah	Kedelai, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
11	Pegandon	Jagung	Padi, kacang hijau	Kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar
12	Ngampel	-	Padi, jagung, ubi kayu	Kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar
13	Gemuh	Jagung	-	Padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
14	Ringinarum	-	Jagung	Padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
15	Weleri	-	Padi	Jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
16	Rowosari	-	Padi, jagung	Kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
17	Kangkung	Jagung	Kedelai	Padi, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
18	Cepiring	-	Padi, jagung	Kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar
19	Patebon	-	Padi, kacang hijau	Jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar
20	Kendal	-	Padi, jagung	Kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengelompokan prioritas tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Kendal periode 2014-2022 masing-masing kecamatan mempunyai peluang dan potensi yang relatif setara dalam mengembangkan komoditas subsektor tanaman pangan. Potensi tersebut dapat dioptimalkan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik komoditas unggulan dengan kondisi biofisik, lingkungan, serta kondisi sosial ekonomi masing-masing wilayah. Keberhasilan pengembangan komoditas unggulan di tiap kecamatan dipengaruhi oleh karakteristik geografis, kondisi agroekologi, dan kapasitas sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia di wilayah tersebut. Kecamatan yang memiliki lebih dari satu komoditas unggulan perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung lain seperti ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pertanian, efisiensi sistem distribusi dan pemasaran, serta aksesibilitas terhadap pasar lokal, regional, maupun nasional. Pengembangan sektor pertanian tidak bergantung pada potensi lahan atau komoditas itu sendiri, melainkan juga pada sejauh mana komoditas tersebut memiliki daya saing dan nilai tambah dalam rantai pasok pertanian.

Dari hasil analisis pada prioritas 1, hanya jagung yang memenuhi kriteria unggulan dan tersebar di 4 kecamatan, yaitu Patean, Pegandon, Gemuh, dan Kangkung. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tanaman yang masuk prioritas 2 dan alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa jagung merupakan tanaman penting yang memiliki peran besar dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Kendal. Jagung tumbuh dengan cepat, memiliki nilai ekonomi tinggi, dan mampu bersaing di pasar. Untuk prioritas 2, Kecamatan Plantungan dan Kaliwungu memiliki jumlah tanaman unggulan terbanyak, yaitu masing-masing 4 jenis. Sedangkan kecamatan seperti Singorojo, Ringinarum, Weleri, dan Kangkung hanya memiliki satu jenis tanaman unggulan. Untuk tanaman alternatif, kedelai tersebar di hampir semua kecamatan (19 kecamatan), yang artinya kedelai juga punya potensi besar untuk dikembangkan meskipun bukan prioritas utama. Sedangkan kacang tanah dan ubi kayu tersebar di 15 kecamatan, jadi pengembangannya perlu strategi khusus dan lebih terfokus. Dengan melihat kondisi ini, setiap kecamatan perlu membuat rencana pengembangan tanaman yang sesuai dengan potensi lokal mereka. Bagi kecamatan yang punya lebih dari satu tanaman unggulan, penting untuk mengatur pengembangan yang seimbang dan memperkuat dukungan seperti lembaga pertanian, pembiayaan, dan akses pasar. Penetapan tanaman unggulan ini juga sangat berguna bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan pembangunan pertanian yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan setiap daerah. Dengan cara ini, pembangunan pertanian akan berjalan lebih lancar dan tepat sasaran. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat pertanian juga akan lebih berhasil jika sesuai dengan potensi dan kondisi di setiap kecamatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis Location Quotient menemukan bahwa dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal, Kecamatan Sukorejo merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki empat komoditas unggulan sekaligus, yaitu kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, yang menunjukkan komoditas dengan pertumbuhan cepat, diperoleh tiga komoditas unggulan di Kecamatan Kaliwungu Selatan, yaitu kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar. Sementara itu, di Kecamatan Patebon, komoditas unggulannya meliputi padi, jagung, dan kacang hijau. Pengelompokan prioritas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Kendal didasarkan pada kriteria penilaian tertentu, di mana prioritas 1 menunjukkan komoditas dengan kontribusi terbesar terhadap perkembangan ekonomi daerah. Komoditas jagung yang berada di Kecamatan Patean, Gemuh, dan Kangkung termasuk dalam kelompok prioritas 1, yang berarti sektor pertanian tanaman pangan di wilayah tersebut memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2022. *Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2022*. Kendal : Badan Pusat Statistik
- Desmawan, Deris, Rizal Syaifudin, Sugeng Setyadi, and Randi Mamola. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang." *Ejurnal Binawakya* 16 (2): 6427–38.
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian : Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Khairati, N., Rahmanta, & Ayu, S. F. (2018). Analysis of Agricultural Leading Commodities and Determination of Base Areas in Langkat Regency (Food and Horticulture Subsector). *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 9(1), 52–61.
- Klau, A. D., Rustiadi, E., & Siregar, H. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan di Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1), 172-179.
- Rini Yulindari, & I Gusti Ayu Oka Netrawati. (2024). Analisis Pembangunan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Desa Kuta Lombok. *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol : 3 No. 6, 1003-1012.
- Salakory, H. S. M., & Matulessy, F. S. (2020). Analisis *Shift-Share* Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Vol 14 No. 4, 575–586.
- Saptana. 2008. Keunggulan Komparatif-Kompetitif dan Strategi Kemitraan. *Jurnal Soca (Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness)*. 8(2):10-26.
- Solana, A. (2021). Analisis Prioritas Pembangunan Subsektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan Di Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* Vol. 2021 No. 1, 130-138.
- Syahrul Amsari, Isnaini Harahap, Zuhri M. Nawawi. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol: 8 No. 1, 729-739.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi dan Ruang*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.